

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM*
TIPE VAK (VISUAL, AUDIOVISUAL, KINESTETIK)**

¹Dian Ramadan Lazuardi, ²Sri Murti

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
STKIP-PGRI Lubuklinggau

Email: dianramadan78@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP-PGRI Lubuklinggau yang berjumlah 24 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes. Hasil data tes dianalisis dengan melihat nilai rata-rata peningkatan pada pratindakan, siklus I, dan siklus II. Teknik analisis data dilakukan dengan cara menjumlahkan skor dari indikator penilaian yang diperoleh mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pratindakan ketuntasan menulis puisi mencapai 45,83 %, sedangkan pada siklus I hanya mencapai 70,83%, ketuntasan meningkat pada siklus II mencapai 91,66%. Simpulan, melalui model pembelajaran *quantum* tipe VAK kemampuan menulis puisi mahasiswa meningkat.

Kata Kunci: *Quantum*, puisi, pembelajaran menulis

ABSTRACT

The objective of the research is to improve students' writing poetry skill. There are twenty four third semester students' of Indonesia Language and literature study program of STKIP PGRI Lubuklinggau in this research. The research design was classroom action research. Test was used in data collection. The test was analyzed to know the mean score in pre-action, cycle I, and cycle II. The technique of data analysis was done by sum up the scores from the indicator assessment that obtained by the students. The results showed that learning mastery in writing poetry in pre-action was 45.83% meanwhile in cycle I was 70.83%, and learning mastery improved 91.66% in cycle II. In summary, students' ability in writing poetry improved through type VAK quantum learning.

Keywords: *Quantum*, poetry, writing skill.

PENDAHULUAN

Menulis puisi adalah salah satu muatan materi yang harus dikuasai oleh mahasiswa semester III program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada mata kuliah pilihan, yaitu menulis kreatif. Materi ini harus dikuasai oleh mahasiswa sebagai bekal untuk menjadi seorang guru. Pada hakikatnya, puisi merupakan sebuah karya sastra yang mengungkapkan perasaan penyair secara imajinatif. Wujud karya sastra tersebut muncul karena puisi merupakan karya seni yang puitis. Dikatakan puitis karena membangkitkan perasaan, menarik perhatian, bahkan memancing timbulnya tanggapan pembaca.

Menurut Waluyo (2011), puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Kata-kata dipilih agar memiliki kekuatan pengucapan. Menulis puisi merupakan sebuah keterampilan yang tidak datang dengan sendirinya. Oleh karena itu, jika seseorang ingin memiliki kemampuan menulis yang baik, maka dituntut latihan yang cukup teratur serta dibutuhkan pula pembelajaran yang terprogram. Hal ini senada dengan pendapat Sayuti (2010) memberikan batasan bahwa puisi merupakan hasil kreativitas manusia yang diwujudkan lewat susunan kata yang mempunyai makna. Sedangkan Jabrohim dkk (2009) mengemukakan bahwa menulis puisi merupakan suatu kegiatan seorang intelektual, yakni kegiatan yang menuntut seorang harus benar-benar cerdas, harus benar-benar menguasai bahasa, luas wawasannya, sekaligus peka perasaannya.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh seorang dosen pengampuh mata kuliah menulis kreatif adalah kebanyakan mahasiswa menganggap bahwa menulis puisi merupakan pekerjaan yang sulit, mereka merasa kalau puisi yang mereka tulis tidak menarik dan tidak indah. Secara keseluruhan hasil kemampuan menulis puisi mahasiswa, setelah dinilai ternyata hanya beberapa orang yang dinyatakan tuntas dengan nilai minimal 66 (B). Mahasiswa merasa sulit untuk mengembangkan ide, merasa sulit dalam penggunaan diksi dan gaya bahasa. Menurut Keraf (2008) gaya bahasa sebagai bagian dari diksi bertalian dengan ungkapan yang individual atau karakteristik, atau yang memiliki nilai artistik yang tinggi. Dalam menentukan diksi dan gaya bahasa inilah banyak mahasiswa yang tampak kebingungan, ada yang mulai menulis dan mencoretnya kembali, ada yang berhenti setelah menulis beberapa kata

saja. Kesulitan juga ditemui saat menentukan tema dalam menulis puisi, padahal menurut Wiyatmi (2013) pada umumnya tema puisi berkaitan dengan pengalaman dan permasalahan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal dibutuhkan sebuah model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi adalah model pembelajaran quantum tipe VAK (Visual, Audio, dan Kinestetik). Model pembelajaran VAK adalah model pembelajaran yang mengkombinasikan ketiga gaya belajar (melihat, mendengar, dan bergerak) setiap individu dengan cara memanfaatkan potensi yang telah dimiliki dengan melatih dan mengembangkannya, agar semua kebiasaan belajar terpenuhi. Dengan menerapkan model tipe VAK ini, mahasiswa akan mampu mengenali potensi yang ada dalam dirinya.

Hasil penelitian yang relevan yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan menulis puisi yaitu penelitian yang dilakukan oleh Zainudin (2016) menggunakan metode praktik, penelitian ini sama-sama melihat kemampuan menulis puisi dengan menggunakan metode dan model yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas IV SDN 1 Dongko telah meningkat dimana pada pengamatan awal sebesar 33,3%, pada siklus I sebesar 58,3%, dan pada siklus II telah mencapai 91,6%. Sebagian besar siswa sudah mampu memilih tema yang menarik, sebagian besar siswa sudah mampu memilih judul yang sesuai dengan tema, sebagian besar siswa sudah mampu memilih diksi (pilihan kata-kata yang tepat), sebagian besar siswa sudah mampu memakai gaya bahasa yang menarik. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adakah peningkatan kemampuan menulis puisi menggunakan model pembelajaran *quantum* tipe VAK (visual, audiovisual, kinestetik) mahasiswa semester III STKIP-PGRI Lubuklinggau? Dengan harapan, menjadi salah satu alternatif bagi guru dan dosen bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa atau mahasiswa khususnya kemampuan dalam menulis puisi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini berusaha mengkaji, merefleksikan secara kritis, dan kolaboratif suatu rencana pembelajaran terhadap kinerja guru serta interaksi antara guru dan siswa

(Arikunto, 2007). Penelitian ini dilaksanakan di STKIP-PGRI Lubuklinggau Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester III Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan objeknya adalah kemampuan menulis puisi mahasiswa semester III dengan menggunakan model pembelajaran quantum tipe VAK.

Penelitian tindakan ini direncanakan dalam dua siklus. Dalam pelaksanaannya, masing-masing siklus akan mengikuti tahap-tahap yang ada dalam penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan refleksi. Setiap siklus diadakan penyempurnaan tindakan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus sebelumnya, sehingga diperoleh hasil yang optimal. Data dalam penelitian ini diambil dengan teknik tes.

Teknik analisis data digunakan untuk membuktikan kemampuan mahasiswa dalam menulis puisi. Untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa secara individu dilakukan dengan cara menjumlahkan skor dari indikator penilaian yang diperoleh mahasiswa.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di STKIP-PGRI Lubuklinggau program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada mata kuliah menulis kreatif dengan jumlah mahasiswa sebanyak 24 orang terdiri dari 4 mahasiswa laki-laki dan 20 mahasiswa perempuan. Berdasarkan hasil penelitian pratindakan yang memperoleh nilai ≥ 60 atau tuntas berjumlah 11 orang dengan persentase sebesar 45,83%. Selanjutnya mahasiswa yang memperoleh nilai ≤ 60 atau belum tuntas berjumlah 13 orang dengan persentase sebesar 54,16%. Nilai rata-rata pada pratindakan adalah 66,58. Rincian hasil kegiatan belajar mengajar pada pratindakan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Pratindakan

Pelaksanaan Tindakan	Jumlah Mahasiswa	Tuntas		Tidak tuntas	
		Jumlah Mahasiswa	%	Jumlah Mahasiswa	%
Pratindakan	24	11	45,83	13	54,16%

Siklus I

Pada tindakan siklus I mahasiswa sudah diperkenalkan dengan model pembelajaran Quantum, proses pembelajaran sudah terlihat ada peningkatan, ketika diajak berkomunikasi mahasiswa mulai terlihat sedikit aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan proses pembelajaran terlihat menjadi meriah. Sesuai dengan pendapat (DePorter, 2011) *Quantum* adalah kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. Pada tindakan siklus I, nilai rata-rata mahasiswa hanya mencapai 69,79. Berdasarkan hasil penelitian siklus I yang memperoleh nilai ≥ 60 atau tuntas berjumlah 17 orang dengan persentase sebesar 70,83%. Selanjutnya mahasiswa yang memperoleh nilai ≤ 60 atau belum tuntas berjumlah 7 orang dengan persentase sebesar 29,16%. Rincian hasil kegiatan belajar mengajar pada pratindakan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Siklus I

Pelaksanaan Tindakan	Jumlah Mahasiswa	Tuntas		Tidak tuntas	
		Jumlah Mahasiswa	%	Jumlah Mahasiswa	%
Siklus I	24	17	70,83	7	29,16%

Siklus II

Pada tindakan siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menulis puisi, mahasiswa semakin bersemangat, aktif, antusias, dan kreatif dalam mengeluarkan ide-ide sehingga suasana pembelajaran menjadi sangat menyenangkan. Mahasiswa mulai merasa bahwa menulis puisi tidaklah sulit. Melihat proses pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model quantum merupakan salah satu pilihan yang tepat dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi.

Hal ini sejalan dengan pendapat DePorter (2011) pembelajaran *quantum* berupaya memadukan (mengintegrasikan), menyinergikan, dan mengkolaborasikan faktor potensi diri manusia selaku pembelajar dengan lingkungan (fisik dan mental) sebagai konteks pembelajaran. Pembelajaran *quantum* memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna, bukan sekadar transaksi makna, dan

pembelajaran quantum sangat menekankan pada pemercepatan pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi. Dari hasil penilaian siklus II nilai rata-rata mahasiswa mencapai 77,70, yang memperoleh nilai ≥ 60 atau tuntas berjumlah 22 orang dengan persentase sebesar 91,66%. Selanjutnya mahasiswa yang memperoleh nilai ≤ 60 atau belum tuntas berjumlah 2 orang dengan persentase sebesar 8,33%. Rincian hasil kegiatan belajar mengajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Siklus II

Pelaksanaan Tindakan	Jumlah Mahasiswa	Tuntas		Tidak tuntas	
		Jumlah Mahasiswa	%	Jumlah Mahasiswa	%
Siklus II	24	22	91,66	2	8,33%

Terjadinya peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menulis puisi dikarenakan pada siklus II dilakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan kekurangan yang terjadi pada siklus I dan pratindakan. Peningkatan tersebut terjadi secara individual maupun klasikal. Berikut ini disajikan peningkatan kemampuan mahasiswa dari pratiindakan, siklus I, dan siklus II :

Tabel 4
Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Per-siklus

Pelaksanaan Tindakan	Jumlah Mahasiswa	Tuntas		Tidak tuntas	
		Jumlah Mahasiswa	%	Jumlah Mahasiswa	%
Pratindakan	24	11	45,83	13	54,16%
Siklus I	24	17	70,83	7	29,16%
Siklus II	24	22	91,66	2	8,33%

PEMBAHASAN

Tiap Siklus dan Antar Siklus

Data yang diperoleh saat pratindakan dari 24 orang mahasiswa, yang tuntas 11 orang dengan persentase 45,83%, sedangkan mahasiswa yang tidak tuntas 13 orang dengan persentase 54,16%, nilai rata-rata yang diperoleh pada pratindakan adalah 66,58. Selanjutnya pada siklus I secara klasikal kegiatan pembelajaran belum mencapai syarat ketuntasan 85%, secara klasikal kegiatan pembelajaran belum tuntas. Mahasiswa yang memperoleh nilai ≥ 60 hanya mencapai 70,83%. Berdasarkan hal inilah perlu

dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II mahasiswa yang tuntas sebanyak 22 orang dengan persentase 91,66%, mahasiswa yang belum tuntas sebanyak 2 orang dengan persentase 8,33%. Dari hasil penilaian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam menulis puisi. Hal ini sejalan dengan pendapat DePorter (2011) tujuan dari model pembelajaran *quantum* yaitu sangat menekankan pada pemercepatan pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi dan memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna, bukan sekedar transaksi makna.

Pembahasan Antar Siklus

Pada kegiatan pratindakan nilai rata-rata mahasiswa sebesar 66,58% dengan ketuntasan sebesar 45,83% dengan jumlah mahasiswa tuntas sebanyak 11 orang mahasiswa dan yang tidak tuntas sebanyak 13 orang mahasiswa. Tindakan siklus I, nilai rata-rata mahasiswa 69,79 dan ketuntasan hanya mencapai 70,83% dengan jumlah mahasiswa tuntas sebanyak 17 orang dan tidak tuntas sebanyak 7 orang. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata mencapai 77,70 dengan jumlah mahasiswa tuntas sebanyak 21 orang dan tidak tuntas 3 orang, berarti dari siklus I sampai siklus II meningkat sebesar 19,83%. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada rumus berikut ini:

$$P = \frac{R^2 - R^1}{R^1} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan kemampuan

R¹ = Nilai rata-rata sebelum tindakan

R² = Nilai rata-rata sesudah tindakan siklus I dan siklus II

Berdasarkan rumus di atas, dari hasil hasil penelitian diketahui R¹ sebesar 66,58 dan nilai R² sebesar 73,74. Nilai R² ini diperoleh dari menjumlahkan nilai rata-rata siklus I 69,79 dan siklus II 77,70 kemudian dibagi dua diperoleh hasil 73,74. Langkah selanjutnya yaitu memasukkan nilai R¹ dan nilai R² ke dalam rumus yaitu nilai R² sebesar 73,74 dikurangi nilai R¹ sebesar 66,58 kemudian dibagi nilai R¹ sebesar 66,58 dan dikalikan 100, sehingga diperoleh hasil 10,78%. Jika dibandingkan antara pratindakan dan akhir siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 45,83%, sedangkan peningkatan nilai rata-rata kemampuan mahasiswa dari pratindakan ke

tindakan siklus I dan siklus II sebesar 10,78% diketahui tuntas 22 orang mahasiswa dari 24 orang mahasiswa, persentase ketuntasan mencapai 91,66%.

Berdasarkan hipotesis tindakan dapat dinyatakan bahwa penggunaan model quantum tipe VAK dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi mahasiswa semester III dalam mata kuliah menulis kreatif. Hal ini dapat dilihat dari nilai ketuntasan pada akhir penelitian sebesar 91,66%. Dosen telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tipe mahasiswa yang beraneka ragam, tipe-tipe tersebut banyak ditemui dosen di dalam proses pembelajaran, dengan memahami tipe VAK inilah kemampuan menulis puisi meningkat. DePorter (2011) mengungkapkan gaya belajar siswa dapat dibedakan berdasarkan tipe VAK, dengan ciri-ciri: seseorang yang sangat visual, mengingat apa yang dilihat dari pada apa yang didengar, suka mencoret-coret sesuatu, lebih suka membaca dari pada dibacakan, dan lebih memahami gambar dan bagan dari pada instruksi tertulis. Sedangkan tipe audiovisual lebih cepat menyerap pelajaran dengan mendengarkan, perhatiannya mudah terpecah, merasa kesulitan untuk menulis, suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar. Selanjutnya tipe kinestetik, ketika ia termenung untuk berpikir, matanya akan menatap ke bawah ketika ia berbicara, ia berbicara dan bergerak lebih cepat, meninggikan dan merendahkan suaranya ketika mengubah nada suaranya untuk memberi efek emosional, dan menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian secara umum dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran quantum kemampuan menulis puisi pada mahasiswa semester III prodi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP-PGRI lubuklinggau dapat meningkat, sedangkan simpulan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kemampuan menulis puisi pada mahasiswa semester III prodi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP-PGRI lubuklinggau dapat ditingkatkan dengan metode *quantum* karena dengan menerapkan metode quantum suasana pembelajaran terlihat meriah dan mahasiswa terlihat antusias mengikuti perkuliahan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai tes pratindakan sebesar 66,58, rata-rata nilai tes siklus I 69,79, dan rata-rata nilai tes siklus II sebesar 77,70.

Data yang diperoleh saat pratindakan dari 24 orang mahasiswa, yang tuntas 11 orang dengan persentase 45,83%, sedangkan mahasiswa yang tidak tuntas 13 orang dengan persentase 54,16%, nilai rata-rata yang diperoleh pada pratindakan adalah 66,58. Selanjutnya, pada siklus I secara klasikal kegiatan pembelajaran belum mencapai syarat ketuntasan 85%, secara klasikal kegiatan pembelajaran belum tuntas. Mahasiswa yang memperoleh nilai ≥ 60 hanya mencapai 70,83%. Berdasarkan hal inilah perlu dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II mahasiswa yang tuntas sebanyak 22 orang dengan persentase 91,66%, mahasiswa yang belum tuntas sebanyak 2 orang dengan persentase 8,33%. Dari hasil penilaian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam menulis puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Deporter, Bobi dan Mike Henarcki. (2011). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Jabrohim. (2009). *Cara Menulis Kreatif Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Keraf, Gorys. (2008). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sayuti, Suminto A. (2010). *Semberak Sajak*. Yogyakarta: Gama Media
- Waluyo, H.J. (2011). *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Wiyatmi. (2013). *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka
- Zainudin. (2016). Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bagi Siswa Kelas IV SDN1 Dongko Dengan Metode Praktik. *Jurnal Kreatif Tadulako*,4(9):16-31.